



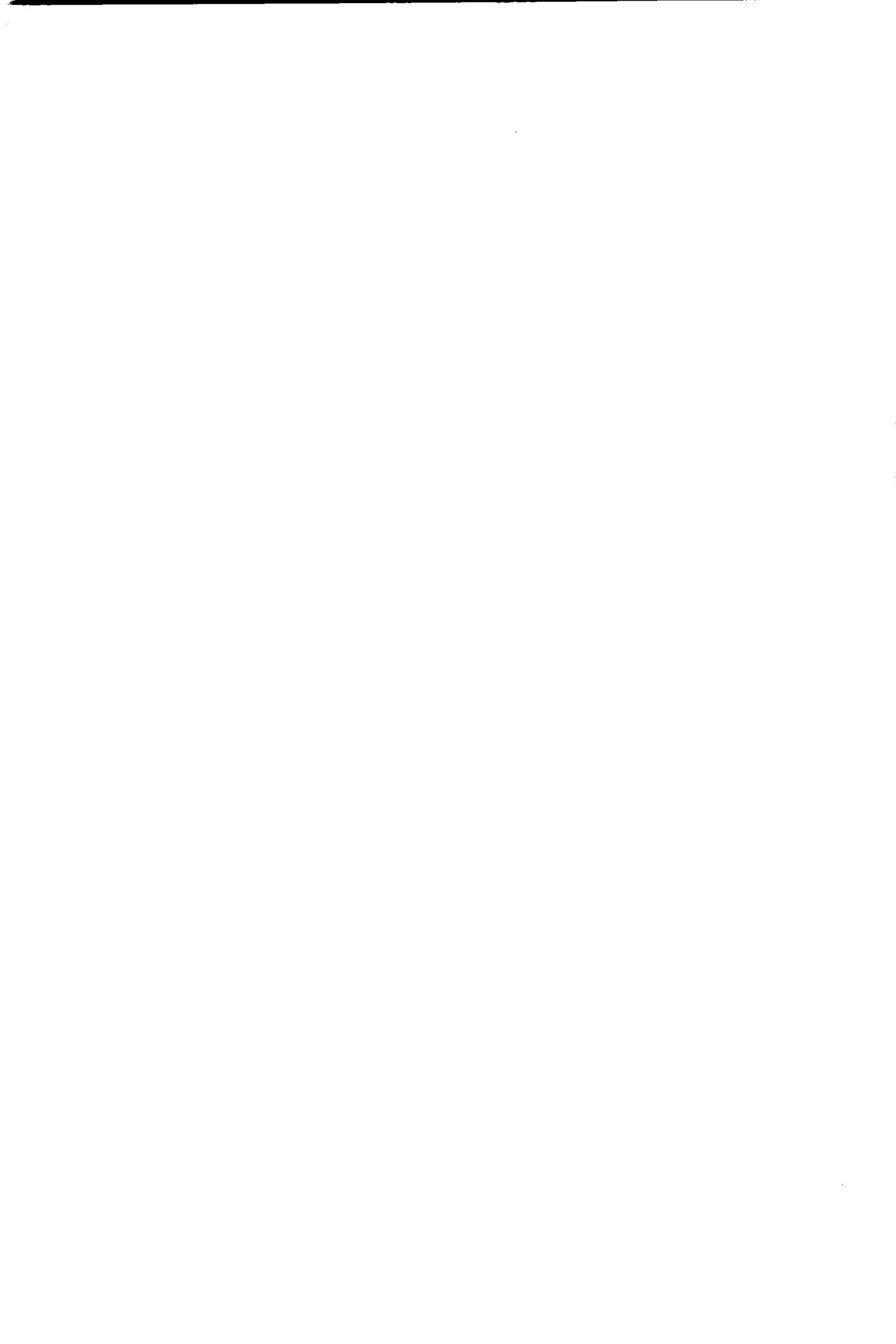
BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisi dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan penilaian kinerja dapat membentuk, menguatkan dan mengeksplorasi kebiasaan berpikir (*habits of mind*) siswa dalam pembelajaran konsep lingkungan. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, sebelum penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran lingkungan, pembelajaran Biologi di kelas dilakukan guru dengan berpedoman pada LKS yang memuat ringkasan materi, petunjuk praktikum dan soal-soal. LKS yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh guru dan tidak merupakan hasil modifikasi guru tetapi LKS yang diperoleh dari penerbit. Guru hanya melakukan penyesuaian materi dan obyek praktikum saja yang bisa diperoleh dan digunakan di sekolah tersebut. Penilaian dilakukan guru melalui perangkat alat evaluasi seperti soal obyektif, soal uraian dan penilaian kinerja dalam kegiatan praktikum pada aktivitas siswa, keaktifan siswa dalam diskusi (menanggapi pertanyaan, bertanya, menjawab, sumbang saran dan mengemukakan sanggahan), penilaian presentasi makalah. Keperluan penilaian dilakukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum dalam melakukan penilaian kemampuan psikomotorik dan penilaian kemampuan afektif.



Kedua, hasil penilaian kinerja mengungkap fakta sebagai berikut : i) siswa mudah menyerah ketika pendekatan penyelesaian masalahnya tidak bekerja seperti yang diharapkan, hal itu terjadi karena siswa tidak memiliki alternatif lain cara penyelesaian masalah, ii) siswa melakukan kesalahan mengatur rencana, atau pendekatan dan tergesa-gesa mengambil kesimpulan, atau mengamati perubahan obyek pengamatan, sebelum memahami betul keseluruhan gejala-gejalanya dalam melakukan observasi, iii) siswa mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan alternatif-alternatif jawaban dengan lebih dari satu sistem pengamatan, iv) siswa lebih khawatir tugasnya tidak selesai daripada berusaha mengulanginya kembali untuk meneliti apakah hasil pekerjaannya diselesaikan tepat seperti yang diperintahkan dan teliti, v) siswa mengalami kesulitan menarik sebuah pola hubungan penyelesaian masalah, diantara tugas-tugas yang lalu, yang sedang dikerjakan dan tugas berikutnya, vi) siswa hanya mengerti bila ditampilkan pertanyaan sederhana, namun akan mengalami kesulitan bila dihadirkan pertanyaan yang menampilkan fakta-fakta yang disertai dengan kalimat tanya di dalamnya, vii) siswa kadang-kadang menggunakan bahasa yang tidak tepat dan samar-samar dalam menjawab, memberi sanggahan, atau menjelaskan, viii) siswa cenderung hanya mendengarkan dan tidak ikut aktif berpartisipasi dalam praktikum, ix) siswa menganggap kreativitas adalah sifat bawaan semenjak lahir; melalui gen dan kromosom, x) siswa mencoba menghindari masalah atau tidak mau bersusahpayah dengan masalah, xi) siswa kadang-kadang menyerahkan pekerjaan kelompoknya kepada orang lain dengan membiarkan dirinya tidak terlibat aktif baik dalam diskusi maupun pekerjaan tangan dalam percobaan.

Ketiga, guru dan siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan penilaian kinerja karena siswa merasa dihargai setiap daya dan usahanya dalam pembelajaran di kelas. Guru beranggapan bahwa penilaian kinerja dapat bermanfaat mengungkap kebiasaan berpikir siswa yang tidak terungkap dengan cara penilaian lain.

Keempat, melalui penerapan penilaian kinerja, secara umum faktor habits of mind yang terungkap dari siswa adalah: faktor I Menyadari jalan pikirannya sendiri, II Membuat rencana yang efektif, III Menyadari dan menggunakan sumber- sumber yang perlu, IV Peka terhadap umpan balik, V Evaluasi efektivitas tindakannya, VI Akurat dan mengupayakan keakuratan, VII Jelas dan mengupayakan kejelasan, VIII Berpandangan terbuka, IX Mencegah sifat impulsif (hindari berperilaku tanpa dipikirkan), XI Memperhatikan perasaan dan tingkat kemampuan orang lain, XII Mengupayakan secara terus menerus menyelesaikan tugas meskipun jawabannya belum bisa diduga, XIV Membuat, mempercayai, dan menggunakan standar untuk evaluasi kerjanya, XV Membuat cara pandang baru yang berbeda dengan cara pandang umumnya. Kebiasaan berpikir (*habits of mind*) yang menonjol dalam kelompok perempuan adalah menyadari jalan pikirannya sendiri, membuat rencana yang efektif, peka terhadap umpan balik, evaluasi efektivitas tindakannya, bersikap bila ada jaminan, memperhatikan perasaan dan tingkat kemampuan orang lain. Sedangkan kebiasaan berpikir yang menonjol pada kelompok laki-laki adalah menyadari jalan pikirannya sendiri, membuat rencana yang efektif, peka terhadap umpan balik, evaluasi efektivitas tindakannya, jelas dan mengupayakan kejelasan, berpandangan terbuka,

mencegah sifat impulsive (hindari berperilaku tanpa dipikirkan), bersikap bila ada jaminan, memperhatikan perasaan dan tingkat kemampuan orang lain, mengupayakan secara terus menerus menyelesaikan tugas meskipun jawabannya belum bisa diduga, membuat, mempercayai, dan menggunakan standar untuk evaluasi kerjanya.

Kelima, hubungan antara dimensi belajar 1 dengan dimensi belajar 2, 3, 4, dan 5 bukan merupakan hubungan linear atau hubungan sebab akibat, tetapi merupakan hubungan korelasi yang bekerja seperti konser.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian menjumpai beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

Pertama, pelaksanaan belajar mengajar berlangsung hanya 3 jam pelajaran per minggunya, sesuai alokasi waktu pada kurikulum 2004. Waktu yang tersedia tidak cukup banyak untuk mengeksplorasi, karena waktu terbagi dalam dua pertemuan dengan masing-masing alokasi waktu 1 jam dan 2 jam pelajaran.

Kedua, ruang lingkup penelitian hanya terfokus pada kajian konsep lingkungan yang terbagi dalam tiga topik, yaitu: a). Keseimbangan lingkungan dapat terganggu oleh berbagai faktor. b). Pencemaran terhadap lingkungan perlu dideteksi secara dini dan ditangani segera dan terpadu dan perubahan lingkungan mengakibatkan berbagai dampak. c). Mengkaitkan hubungan kegiatan manusia dengan masalah perusakan dan pemeliharaan lingkungan. d). Mendeskripsikan pemanfaatan daur ulang limbah untuk kepentingan kehidupan.

Ketiga, pengelompokan siswa dilakukan sendiri oleh siswa dengan memilih teman kelompoknya tidak berdasarkan pada skor tes awal, sehingga ada kelompok siswa yang sangat rajin dan ada kelompok yang sangat malas.

Keempat, kriteria penelitian ditetapkan sendiri oleh peneliti dengan dikonsultasikan kepada penimbang profesional dalam hal ini dosen pembimbing dan rekan sejawat. Padahal seharusnya dalam menentukan kriteria penilaian dilakukan diskusi dan kesepakatan antara peneliti, guru dan siswa, dengan tujuan agar guru dan siswa mengetahui standar kinerja yang akan dinilai, sehingga pada awal pelaksanaan guru menemui kesulitan ketika melakukan penilaian.

Kelima, peneliti bertindak sebagai *observer* juga sebagai *evaluator* terhadap rubrik penelitian.

Keenam, instrumen yang digunakan secara hakiki belum mengungkap *habits of mind* sebab rubrik yang digunakan bukan rubrik standar yang telah teruji, tetapi hasil pemikiran penulis setelah membaca dan merangkum pokok-pokok pikiran dalam buku karya Marzano (1994).

C. Rekomendasi

Berikut ini disampaikan rekomendasi sebagai implikasi dari hasil penelitian dalam upaya pembentukan *habits of mind* siswa di SMA dalam pembelajaran biologi sebagai berikut,

1. Bagi Guru

Pembelajaran dengan penerapan penilaian kinerja sebaiknya disertai LKS yang dibuat sendiri oleh guru, atau merupakan hasil modifikasi guru dan

melakukan penyesuaian materi dan obyek praktikum untuk kepentingan pengungkapan kebiasaan mental. Penilaian yang dilakukan guru jangan hanya untuk kepentingan penilaian raport semata tetapi bisa digunakan sebagai alat bantu yang memudahkan guru mengungkap target pembelajaran yang bisa dicapai, atau perubahan perilaku siswa yang bisa diungkap, sikap mental yang bisa dibentuk melalui pembelajaran tersebut

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian pengungkapan *habits of mind* dapat dilakukan melalui salah satu dimensi belajar (dimensi *Acquiring and Integrating Knowledge* (AIK) , dimensi *Extending and Refining Knowledge* (ERK), dimensi *Using Knowledge Meaningfully* (UKM)), karena dengan mengungkap pada salah satu dimensi belajar tersebut dapat pula mengungkap *habits of mind* yang terbentuk dalam pembelajaran.

3. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti merekomendasikan agar pihak sekolah membuka kesempatan yang luas bagi guru untuk berimprovisasi dan berinovasi dalam aplikasi, dan eksplorasi *habits of mind* dalam pembelajaran di kelas untuk membentuk keterampilan berpikir siswa.

